

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI REMAJA DALAM ORGANISASI IRMAS
DUSUN SEMALEN DESA NGADIROJO KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh
Slamet Fatkhurrohman
NIM : 92412211

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
1998

Drs. H. Soeyadi

Dosen Fak Tarbiyah

IAIN Suka Yk

Nota Dinas Persetujuan

No; ;

Kepada

Perihal ; Naskah Skripsi

Yth. Bpk Dekan Fak Tarbiyah

: Sdr Slamet Fatkhurroh-
man

IAIN Suka Yk
di Yogyakarta

Lamp ; 4 Eksemplar

Assalamu alaikum wr wb

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi naskah skripsi yang "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DALAM ORGANISASI IRMAS DUSUN SEMALEN DESA NGADIROJO KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG" seperlunya, maka skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Besar harapan kami agar mahasiswa tersebut cepat dipanggil dalam sidang munaqosyah dan bapak Dekan agar supaya mempersiapkannya, serta mahasiswa yang bersangkutan agar mempersiapkan dan mempertanggungjawabkan naskah skripsi tersebut dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta 31 Desember 1997

Pembimbing

(Drs. H. Soeyadi)

Drs. Rajasa Mu'tasim

Dosen Fak Tarbiyah

IAIN Suka Yk

Nota Dinas Persetujuan

Kepada

No ;

Yth. Bp. Dekan Fak Tarbiyah

Perihal ; Skripsi Sdr S.Fatkhirrohman IAIN Suka Yk

Lamp ; 6 Eksemplar

Di Yogyakarta

Assalamu alaikum wr wb.

Setelah mengadakan perbaikan semestinya atas skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DALAM ORGANISASI IRMAS DUSUN SEMALEN DESA NGADIROJO KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG" maka skripsi tersebut sudah bisa diterima sebagaimana mestinya.

Besar harapan kami, agar pihak-pihak yang terkait dengan skripsi ini supaya memperlakukan sebagaimana mestinya dan kepada mahasiswa tersebut agar menyerahkan skripsi tersebut kepada pihak-pihak yang terkait menurut aturan yang ada.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta Juli 1998

Konsultan

(Drs Rajasa Mu'tasim)

PRNGESAHAN

Skripsi Berjudul

"PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DALAM ORGANISASI IRMAS DUSUN SEMALEN DESA NGADIROJO KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

SLAMET FATKHURROHMAN

Telah dimunaqosyah di depan sidang munaqosyah pada tanggal 27 Mei 1998 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

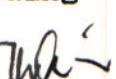
Ketua Sidang



(Drs. H. Muhammed Anies, MA)

NIP. 150 058 699

Sekretaris Sidang



(Drs. M. Jamroh Latief)

NIP. 150 223 031

Pembimbing Skripsi

(Drs. H. Soeyadi)

NIP. 150 028 744

Pengudi I

(Drs. H.M. Noormardawam)

NIP. 150 084 463

Pengudi II

(Drs. Rajasa Mu'tashim)

NIP. 150 227 344

Yogyakarta, 20 OCTOBER 1998
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah

Dekan

(Drs. R. Abdullah Fajar M.Sc)

NIP. 150 028 800



MOTTO/PERSEMPAHAN

- 1, Pengalaman Hidup Adalah Guru Yang Terbaik, Diantara Sekian Para Guru.
- 2, Long Live Of Education.
- 3,

لَمْ يَرَهُمْ كُلُّ مُنْتَهٍ يُشَبِّهُ
وَذِرَاعَاهُ يَرْبَعُ حَشْرَانَ حَسْرَانَ
كَلْمَانَ حَسْرَانَ

Hasil kerja keras selama enam tahun yang berupa skripsi ini, penulis persembahkan kepada;

- 1, Ayah dan Ibu yang telah membiayai studi penulis juga telah mendidik kami, sehingga menjadi seperti sekarang ini.
- 2, Teman terbaikku yang pernah penulis kenal dan telah memberikan dorongan mental, sehingga skripsi ini bisa terwujud.
- 3, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat dan kewajiban seorang alumni dalam rangka pengambilan ijazah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ يَعْلَمُ مَا يَعْمَلُونَ
وَعَلَى اللَّهِ الْمُكَفَّرُونَ

Secara singkat di bawah ini, penulis uraikan maksud dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan program studi strata satu agama dalam bidang ilmu pendidikan islam. Secara singkat isi dari skripsi ini adalah berkaitan dengan masalah pendidikan luar sekolah, dalam bidang pendidikan agama islam dalam lingkungan suatu organisasi. Dalam hal ini adalah organisasi remaja masjid yang terkenal dengan nama IRMAS al-fatahul huda.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan beribu-ribu rasa terima kasih atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari bapak ibu Dosen maupun rekan-rekan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terutama mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.

Tak lupa pula, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada;

1. Ibu Dra Wiji Hidayati, selaku penasihat akademik penulis. Yang telah membimbing kami sejak semester I sampai sekarang.
2. Bapak Drs. H. Soeyadi, selaku pembimbing skripsi, Yang telah membimbing penulis sejak tahap pembuatan proposal skripsi sampai pada tahap penulisan skripsi.

3. Bapak Ketua Jurusan PAI, yang telah meyujui rencana proposal skripsi penulis.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah cq Pembantu Dekan III, yang telah meyujui judul skripsi penulis serta memberikan surat pengantar dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penulisan sebuah skripsi.
5. Bapak Ta'imir Masjid Al-Huda serta Saudara Ketua IRMAS yang telah mengizinkan sekaligus memberikan bahan-bahan yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
6. Serta para remaja putra maupun putri yang telah bersedia membantu sepenuhnya rencana penulis.

Akhirnya hanya inilah yang dapat penulis sampaikan dalam kata pengantar sebuah skripsi. Kurang lebihnya penulis mohon maaf sekaligus mohon koreksi atas penulisan skripsi ini.

Yogyakarta 20 Desember 1997

Penulis


(Slamet Fatkhurrohman)

NIM: 9241 2211

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vi
HALAMAN DAFTAR TABEL	vii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A, Penegasan istilah judul	1
B, Latar belakang masalah	2
C, Rumusan masalah	6
D, Alasan pemilihan judul	6
E, Tujuan dan Kegunaan penelitian	7
F, Metode penelitian	8
G, Tinjauan kepustakaan	11
H, Sistematika penulisan skripsi	33
BAB II : GAMBARAN UMUM ORGANISASI IRMAS AL-FATAHUL HUDA	
A, Letak geografis	35
B, Sejarah berdirinya organisasi IRMAS al-fatahul huda ..	36
C, Struktur organisasi IRMAS al-fatahul huda ..	39
D, Tujuan organisasi IRMAS al-fatahul huda ..	40
E, Program kerja IRMAS al-fatahul huda ..	41
F, Sumber dana	42
G, Keanggotaan	43

BAB III ; PELAKSANAAN PROGRAM KERJA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DAN DAKWAH

A, Dasar dan Tujuan program kerja bidang pendidikan agama islam dan dakwah.....	44
B, Jenis dan macam kegiatan.....	47
C, Waktu pelaksanaan.....	51
D, Materi, metode dan sarana pendidikan agama islam	52
E, Partisipasi remaja.....	54
F, Kendala-kendala yang dihadapi dan solusi pemecahannya.....	59
G, Hasil akhir pelaksanaan.....	61

BAB IV ; PENUTUP

A, Kesimpulan.....	62
B, Saran-saran.....	63
C, Kata penutup.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL / LAMPIRAN

1. Lampiran Instrumen Pengumpulan Data
 - a, Pedoman Wawancara
 - b, Angket
2. Lampiran susunan lengkap personalia Dewan Pengurus Masjid Al-Huda periode 1996/1998
3. Lampiran susunan lengkap personalia pengurus lengkap IRMAS Al-Fatahul Huda tahun 1997/1998
4. Lampiran susunan lengkap personalia Dewan Masjid AL-Huda periode 1997/1998
5. Lampiran daftar responden/nara sumber
6. Lampiran tabel perkembangan jumlah anggota IRMAS sejak tahun 1987-1997
7. Lampiran daftar jumlah guru ngaji di lingkungan Masjid Al-Huda Dusun Semalen Desa Ngadirojo Kecamatan Secang Kabupaten Magelang
8. Lampiran beberapa surat rekomendasi ijin survey dari beberapa instansi terkait

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan istilah judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dari judul tersebut di atas. Adapun istilah-istilah pokok tersebut adalah;

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut UU RI No; II/1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.¹⁾ Agama Islam adalah wahyu ilahi yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia yang mengandung aturan aturan hidup manusia.²⁾

Jadi yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengetahui, menghayati, meyakini serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang berisi aturan-aturan hidup manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.

b. Bagi Remaja

Remaja adalah manusia yang berusia antara 12 tahun sampai 21 tahun.³⁾

1) UU RI No; II/1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang; Aneka Ilmu, 1989) hlm 2

2) H.S. Projodikoro, Pengantar Ilmu Tauhid, (Yogyakarta; Sumbang sih, 1981) hlm 153

3) Siti Rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 1992) hlm 281

c. Organisasi IRMAS Dusun Semaleen Desa Ngadirojo Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Organisasi yaitu suatu kelompok kerja sama antara beberapa orang atau lebih, yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁾ IRMAS yaitu singkatan dari Ikatan Remaja Masjid Al-Fatahul Huda Semaleen. Di samping itu, IRMAS juga merupakan suatu kelompok organisasi remaja masjid, yang berkedudukan di Masjid Al-Huda Dusun Semaleen.

Dusun Semaleen sendiri adalah merupakan dusun yang menjadi lokasi dari obyek penelitian, yang merupakan bagian dari wilayah Desa Ngadirojo Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Berdasarkan dari penegasan istilah di atas, maka penulis dapat memberikan penegasan tentang arti judul PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DALAM ORGANISASI IRMAS DUSUN SEMALEEN DESA NGADIROJO KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG yaitu ; Suatu penelitian lapangan tentang Pendidikan Agama Islam jalur luar sekolah yang dilaksanakan organisasi IRMAS dalam program kerjanya bagi remaja yang berdomisili di Dusun Semaleen Desa Ngadirojo Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.⁵⁾ Pada masa tersebut terjadi keguncangan-keguncangan akibat adanya perubahan fisik, mental dan sosial secara cepat.⁶ Dalam perubahan fisik yang tampak menonjol adalah pertumbuhan alat-alat kelamin yang disertai keinginan untuk mengenal dan bergaul terhadap lawan jenis.

4) Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1993) hlm 630

5) Siti Rahayu Haditono, Op cit hlm 281 6) Ibid

Di samping itu terjadi proses pencarian identitas diri, problem masalah pekerjaan, cita-cita hidup dan masalah pacar. Untuk itu perlu adanya pembinaan dari orang dewasa agar remaja itu terarah kepada hal-hal positif dan baik menurut agama negara dan masyarakat.

Di samping itu kita harus menyadari bahwa pendidikan itu bukan semata-mata tanggung jawab sekolah, akan tetapi tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, masyarakat dan orang tua.

Organisasi IRMAS sebagai bagian dari suatu masyarakat merasa berkewajiban untuk ikut serta mensukseskan pendidikan, dengan merencanakan dan melaksanakan program kerja yang mendongong suksesnya pendidikan yaitu program kerja kegiatan yasinan remaja baik putra maupun putri, gemar membaca buku, pengajian remaja dan lain lain.

Kalau kita menyadari bahwa manusia itu kholifatulloh fil ardhi, maka janganlah menyia nyiakan amanat atau kepercayaan dari Alloh Swt, untuk memakmurkan bumi yang kita diami ini. Adapun cara-cara untuk memakmurkan bumi ini, salah satunya dengan banyak membaca dan mengkaji Al-qur'an. Hal ini juga dilakukan oleh IRMAS melalui kegiatan yasinan remaja putra maupun putri.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, bahwa mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah Dasar sampai Universitas adalah sangat terbatas baik materi maupun alokasi waktunya yaitu hanya dua jam per minggu. Malahan kalau di Universitas cuma dihargai dua sks.

Keadaan ini harus kita antisipasi melalui pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membantu para remaja yang sekaligus sebagai pelajar dalam rangka untuk menambah wawasan ilmu agama Islam maupun sebagai wahana untuk melatih para remaja tersebut agar bisa menjadi kader-kader pemimpin islam dimasa yang akan datang.

Kalau kita meyakini suatu teori pendidikan konvergensi dari William Stern, maka kita harus percaya bahwa perkembangan seseorang itu dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan.⁷ Lebih-lebih kalau kita memperhatikan hadits yang berbunyi sebagai berikut;

وَمَنْ يَرَبِّي أَوْلَادَهُ فَلَا يَرَبِّي أَنفُسَهُ
 (البخاري) وَمَنْ يَرَبِّي أَنفُسَهُ فَلَا يَرَبِّي أَوْلَادَهُ

Yang artinya "Tiap-tiap orang yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya orang tuanya lah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi. (Hadits Riwayat Bukhori Muslim).⁸ Ini berarti bahwa menciptakan suatu lingkungan yang kondusif bagi perkembangan mental remaja adalah mutlak harus diciptakan, di samping kepedulian orang tua terhadap anaknya maupun kepedulian masyarakat terhadap anggota kelompoknya.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, IRMAS berusaha menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang positif bagi perkembangan mental remaja. Berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IRMAS dimaksudkan agar para remaja dapat membentengi dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif akibat globalisasi.

7) Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1992) hlm 34

8) Ibid

Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan kelompok belajar membaca al-qur'an khususnya surat yasin bagi remaja putra maupun putri. Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh IRMAS dalam rangka melaksanakan program kegiatan pendidikan agama islam bagi remaja. Di samping kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan yang merupakan penunjang.

Di dalam kegiatan kelompok belajar tersebut diadakan pelajaran membaca al-qur'an, pengkajian tafsir, latihan ceramah dan latihan sebagai pembawa acara bagi peserta kelompok belajar membaca al-qur'an. Kelompok belajar tersebut dinamakan kelompok yasinan remaja. Kegiatan ini berlangsung rutin yaitu setiap kamis malam bagi remaja putra dan setiap sabtu malam bagi remaja putri.

Dalam UU No; II/1989 pasal 9 ayat 3 menyatakan bahwa "Satuan pendidikan luar sekolah adalah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis"⁹ Kemudian diperjelas lagi dalam pasal 10 ayat 3 yang menyatakan bahwa "Jalur pendidikan luar sekolah adalah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan!"¹⁰

Dengan demikian apa yang dilaksanakan oleh IRMAS dalam program kerja yaitu kegiatan yasinan remaja adalah termasuk dalam satuan pendidikan luar sekolah dan jalur yang ditempuh adalah jalur pendidikan luar sekolah.

9) UU No; II/1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta; Golden Terayon Press, 1994) him 5

10) Ibid

Untuk mengetahui keberhasilan suatu program kerja, maka perlu adanya penelitian atau evaluasi terhadap keseluruhan program, apakah program kegiatan tersebut mencapai sasaran atau tidak. Hal inilah yang mendorong kami untuk melakukan suatu penelitian.

C. Rumusan Masalah

Dengan mendasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka peneliti berusaha merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu;

- a. Bagaimanakah pelaksanaan program kerja Pendidikan Agama Islam bagi remaja dalam organisasi IRMAS.
- b. Bagaimanakah partisipasi dari remaja dalam mengikuti program kerja tersebut di atas.
- c. Apakah yang menjadi faktor-faktor yang menjadi kendala terlaksananya program kerja IRMAS dan Bagaimana solusinya.
- d. Bagaimanakah hasil akhir pelaksanaan program kerja IRMAS tersebut.

D. Alasan Pemilihan judul

Dengan mendasarkan pada pengetahuan, kemampuan yang ada, maka peneliti berusaha mengemukakan alasan-alasan pemilihan judul skripsi sebagai berikut;

- 1). Berhubung di tempat tinggal peneliti/penulis terdapat kegiatan kelompok belajar yang dinamakan kelompok yasinan remaja di bawah koordinasi IRMAS. Kegiatan ini berlangsung sejak

penulis masih belajar di MTsN Magelang sampai sekarang. Sehingga timbul keinginan untuk meneliti sejauh mana keberhasilan IRMAS melalui kegiatan yasinan remaja dan kegiatan lainnya yang merupakan program kerja IRMAS dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam bagi remaja.

2), Di samping itu, penulis ingin mengangkat nama dusun Sema-
len pada umumnya dan nama organisasi IRMAS pada khususnya.

3), Mengingat disiplin ilmu penulis adalah ilmu tarbiyah ju-
rusan Pendidikan Agama Islam. Di mana kegiatan tersebut sangat
berkaitan dengan proses pendidikan khususnya Pendidikan Agama
Islam. Dengan demikian pemilihan judul skripsi ini sangat se-
suai dengan disiplin ilmu penulis.

4), Judul skripsi dan obyek penelitian masih memungkinkan
untuk diteliti karena belum pernah dijadikan obyek peneliti-
an dan diajukan sebagai judul skripsi.

Inilah alasan-alasan yang dapat penulis kemukakan dan
hanya alasan-alasan inilah yang mendorong penulis dalam me-
milih dan mengajukannya sebagai judul skripsi.

E, Tujuan dan kegunaan penelitian

a, Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data atau fakta-fakta yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmi-
ah mengenai beberapa hal yaitu:

- 1) Mengenai pelaksanaan program kerja Pendidikan Agama Islam bagi remaja dalam organisasi IRMAS.
- 2), Mengenai partisipasi remaja dalam mengikuti program ker-

ja Pendidikan Agama Islam bagi remaja dalam organisasi IRMAS.

- 3). Mengenai faktor-faktor yang menjadi kendala terlaksana-nya program kerja IRMAS serta solusinya.
- 4). Mengenai hasil akhir pelaksanaan program kerja IRMAS.

b. Kegunaan penelitian

Setelah memperoleh data-data atau fakta yang bisa di-pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penelitian ini berguna untuk membantu peningkatan pelaksanaan program kerja bidang Pendidikan agama islam dalam bentuk saran-saran agar bisa sebagai bahan kajian dalam merencanakan program kerja IRMAS di masa yang akan datang agar tercapai tujuan secara efektif dan efesien.

F. Metode Penelitian

Secara garis besar, metode yang digunakan dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini, terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Metode penentuan subyek

Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi lokasi penelitian. Dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi membatasi pengertian populasi adalah "Jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirinya akan diduga."¹¹ Adapun populasi yang penuis maksud dalam penelitian ini adalah;

- 1). Remaja
- 2). Pengurus IRMAS
- 3). Pengurus masjid

11) Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, Metode Penelitian Survey (Jakarta; LP3ES, 1993) hlm 10

Berhubung dari keseluruhan subyek penelitian itu tidak lebih dari 100 orang, maka kesemuanya dapat dijadikan subyek penelitian.¹²

b. Metode pengumpulan data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam mencari, mengumpulkan data-data penelitian, yaitu;

1). Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan alat indera secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³ Fenomena-fenomena yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah tingkah laku remaja dalam mengikuti program kerja IRMAS yaitu kegiatan Pendidikan Agama Islam.

2). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu riset yang dilakukan terhadap kumpulan barang atau dokumen yang mendukung petunjuk tertentu. Bisa dikatakan sebagai riset yang dilakukan dengan cara meneliti bahan-bahan tertentu, dokumen yang ada yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memeliti data-data seperti arsip-arsip, catatan-catatan khusus, foto-foto kegiatan, absensi kehadiran dan lain-lain yang mendukung.

3). Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diguna-

-
- 12) Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. (Jakarta; Rineka Cipta, 1991) hlm 107
- 13) Sutrisno Hadi, Metodologi Research II. (Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1989) hlm 193
- 14) Anas Sudiyono, Metodologi Riset Sosial, (Yogyakarta; BP. Analisa, 1977) hlm 27

kan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁵ Dengan metode angket, penulis menggunakannya untuk mengumpulkan data-data dari responden mengenai minat dan motivasi mengikuti program kerja IRMAS. Adapun model angket yang akan penulis gunakan adalah skala model likert.¹⁶

4). Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu cara pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dan responden, yang dilakukan dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁷ Dengan metode wawancara, penulis menggunakannya untuk mengumpulkan tanggapan, sikap dan harapan mengenai organisasi IRMAS dengan program kerjanya dari pengurus masjid selaku dewan pembina IRMAS serta pengurus IRMAS.

c. Metode analisa data

Setelah data-data terkumpul, terlebih dahulu dibedakan antara data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, maka penganalisanya menggunakan metode diskripsi analisis dengan teknik berfikir deduktif serta induktif.

Sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif, maka penulis gunakan metode statististik sederhana dengan rumus $p; \frac{f}{n} \times 100\%.$ ¹⁸

p ; Jumlah prosentasi f ; frekwensi kejadian n ; jumlah frek
wensi

15) Suharsimi Arikunto, Op Cit. hlm 124

16) Sumadi Suryabrata, Pengukuran Dalam Psikologi Kepribadian (Jakarta; Rajawali Press, 1982) hlm 13-14

17) Sutrisno Hadi, Op cit. hlm 193

18) Anas Sudiyono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta; Rajawali Press, 1989) hlm 27

G. Tinjauan Pustaka

a. Permasalahan Pendidikan Agama Islam

Berbicara mengenai masalah pendidikan bagaikan mengurai sebuah benang kusut yang sukar dipisahkan satu sama lain. Untuk mendapatkan suatu kejelasan baiklah penulis kemukakan berbagai contoh definisi pendidikan menurut para pakar.

Menurut Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa definisi pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁹⁾ Sedangkan Lodge menyatakan bahwa pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman manusia.²⁰⁾ Bila kita mengkaji kedua pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan itu mempunyai dua arti yaitu arti secara luas dan arti secara sempit.

Para pakar pendidikan seperti Park, Alfred North White dan Marimba menggunakan pengertian sempit untuk menjelaskan pengertian pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Alfred North Whitehead yaitu pendidikan adalah pembinaan ketrampilan menggunakan pengetahuan.²¹⁾

Menurut Ki Hajar Dewantara pengajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendapat ini berbeda jauh dengan yang dikemukakan oleh Park yaitu Pendidikan adalah pengajaran.²²⁾

19) Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1992) hlm 24

20) Ibid hlm 25 21) Ibid hlm 26 22) Ibid hlm 28

Dari uraian-uraian di atas kita bisa mengambil gambaran gambaran bahwa definisi pendidikan itu berbeda-beda antara satu pakar dengan pakar lainnya. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang mendasar mengenai definisi pendidikan yakni pendidikan yang berarti sempit yaitu sebatas pengajaran saja, dan pendidikan yang berarti luas yaitu sebagai pengalaman menyeluruh dari manusia.

Sebagai patokan penulis mengambil definisi pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomer II Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu;

"Pendidikan yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang."²³⁾

Bila istilah pendidikan dirangkai dengan istilah agama Islam maka menjadi istilah Pendidikan Agama Islam. Pengertian dari istilah Pendidikan Agama Islam, inipun memiliki dua pengertian yaitu sebagai mata pelajaran wajib yang diberikan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi diwilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Khususnya bagi yang beragama Islam, sedangkan bagi yang beragama lain maka pendidikan agamanya disesuaikan dengan agamanya masing-masing.²⁴⁾ Dan juga sebagaimana pendapat penulis dalam penegasan istilah judul skripsi ini.

b. Faktor-Faktor Pendidikan

Ada beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. Faktor-faktor tersebut adalah;

23) UU No:II/1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang ; Aneka Ilmu, 1989) hlm 2

24) Ibid hlm 40

1). Faktor Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dapat diuraikan menjadi beberapa level tujuan pendidikan, mulai dari level tertinggi sampai pada level terendah. Pada level tertinggi tujuan pendidikan tersebut bersifat ideal dan sesuai dengan arah serta pandangan hidup dari suatu bangsa yang bersangkutan.

Hirarkhi dari tujuan pendidikan tersebut dimulai dari tujuan pendidikan Nasional, Institusional, kurikuler serta Instruksional baik yang umum maupun khusus.

Bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Tujuan pendidikan Nasionalnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap serta mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁵⁾

Akan tetapi tujuan tujuan pada level dibawahnya itu berbeda-beda sesuai dengan misi dan ciri khas suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Begitu juga dengan lembaga pendidikan keluarga pasti antara satu keluarga berbeda tujuan pendidikannya dengan keluarga lainnya lebih-lebih bila berbeda agama suku, ras, golongan dan lingkungan dimana keluarga itu tinggal.

Untuk mencari persamaan visi dalam merumuskan tujuan pendidikannya dalam lingkup lembaga pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar, maka perlu kerjasama yang saling menguntungkan di antara mereka.

25) Ibid

2). Faktor Pendidik

Pembicaraan disini hanya berkisar pada pendidik itu sendiri. Dalam teori teori barat maupun dalam islam tentang pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan.²⁶⁾

Dari pengertian diatas dapat ditarik pemahaman bahwa siapa saja yang bertanggung jawab mengelola dan melaksanakan pendidikan. Di dalam pendidikan keluarga, maka ayah dan ibulah yang berfungsi sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Begitu pula di dalam pendidikan masyarakat, maka para tokoh masyarakatlah yang berfungsi sebagai pendidik bagi para anggota masyarakatnya.

Di dalam pendidikan sekolah, maka kepala sekolah serta para staf gurulah yang berfungsi pendidik bagi peserta didiknya. Begitu pula dengan pendidikan dalam lingkup yang luas, seperti di dalam organisasi kemasyarakatan, negara dan agama dalam hal ini yang bisa berfungsi sebagai institusi sosial kemasyarakatan ataupun sebagai negara.

Uraian-uraian di atas menjelaskan tentang pendidikan dan pendidik yang berarti luas. Sedangkan *pendidik* yang berarti sempit hanya sebatas pengajaran, maka hanya gurulah yang berfungsi sebagai pendidik dalam arti pengajar suatu ilmu pengetahuan, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan untuk pendidikan tinggi dinamakan *dosen*.²⁷⁾

Demikianlah pembahasan singkat mengenai pendidik yang diambil dari beberapa pustaka dan informasi mengenai pendidik.

26) Ahmad Tafsir, Op cit hlm 79

27) UU No; II/1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang; Aneka Ilmu, 1989) hlm 13

3.).Faktor Peserta didik

Peserta didik adalah siapa saja yang merasa membutuhkan bantuan pendidikan dalam rangka untuk mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan yang diinginkannya.

Di dalam pendidikan sekolah, masalah umur peserta didik dibatasi oleh peraturan-peraturan yang berlaku. Akan tetapi di dalam pendidikan luar sekolah, maka masalah umur bukanlah sesuatu yang dipersoalkan lagi. Terserah bagi siapa saja yang merasa membutuhkan bantuan pendidikan.

Dalam pendidikan lingkup keluarga, maka yang menjadi peserta didiknya adalah anggota keluarganya yaitu anak-anaknya. Dalam pendidikan sekolah, maka peserta didiknya adalah siswa/siswi atau pelajar khusus pada pendidikan dasar dan menengah, sedangkan pada pendidikan tinggi disebut mahasiswa.²⁸⁾

Dalam pendidikan lingkup masyarakat maka anggota-anggota masyarakatnya sebagai peserta didik. Sedangkan menurut pendidikan Islam, maka kita semua sebagai umat beragama Islam adalah peserta didiknya dengan bimbingan Nabi Muhammad Saw dan para ulamanya untuk mengabdi pada yang maha pendidik yaitu Allah Swt.

4.).Faktor Materi pendidikan

Di dalam pendidikan agama islam maka materi-materi pendidikannya secara garis besar dapat digolongkan sebagai berikut; a). Aqidah akhlaq

Pokok pembahasannya meliputi masalah keimanan kepada Tuhan YME (Allah swt), Malaikat-Malaikatnya, Rosul-Rosulnya, Kitab-

28) Ibid hlm 38

kitabnya, hari akhir dan taqdir Alloh Swt yang baik maupun yang buruk bagi hambanya, serta masalah hubungan antara manusia dengan al-kholiq, manusia dengan para utusan Alloh, akhlak terhadap diri sendiri serta terhadap seluruh umat manusia beserta lingkungannya.

Kesemuanya itu merupakan lingkup pembahasan pelajaran aqidah akhlaq yang merupakan bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam

(b), Alqur'an Hadits

Pembahasannya dimulai dari pengenalan huruf-huruf alqur'an, cara membunyikan huruf tersebut, cara membaca lafal-lafal al-qur'an, dasar-dasar ilmu al-qur'an maupun al-hadits serta kandungan isinya dari ayat-ayat al-qur'an maupun hadits-hadits.

c), Ibadah Syariah

Pembahasannya meliputi hal-hal yang berkaitan dengan masalah ibadah kepada Alloh Swt serta dasar-dasar hukumnya. Baik ibadah-ibadah yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum, baik secara individual maupun secara sosial kemasyarakatan islam.

d), Sejarah dan budaya islam

Pembahasannya dimulai sekitar awal kelahiran Nabi Muhammad sampai akhir masa yang akan datang. Beserta hasil-hasil kreatifitas umat islam pada masa awal sampai masa sekarang. Untuk dapat diambil hikmah atas kejadian atau peristiwa dalam sejarah umat islam.

"anya inilah yang dapat penulis kemukakan berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Penulis berharap

mahaman buku Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat karya Abdurrahman An-Nahlawi dalam Edisi Indonesia oleh Drs Shihabuddin. Sabetulnya materi Pendidikan Agama Islam itu sangat luas, Akan tetapi secara garis besar dapat dibagi sebagaimana pembagian di atas.

5.). Faktor Metode pendidikan

Banyak pakar menyebutkan beberapa metode pendidikan, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi yaitu; Metode dialog Qur'ani dan Nabawi, metode kisah Qur'ani, Nabawi, metode amtsal dalam Qur'an hadits, metode keteladan, metode pembiasaan/pengamalan, metode ibrah wa nasehat dan metode targhib wa tarhib.²⁹

Sedangkan Ahmad Tafsir menambahkan metode-metode di atas berdasarkan hasil penelitiannya yaitu metode pepujian, wirid dan tarikat.³⁰

Dari buku-buku pendidikan karya para pakar dari barat mengemukakan sebagai berikut yaitu metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, sosiodrama, bermain peran dan resitasi.³¹

Sabetulnya kita bisa menambah lebih banyak tentang metode, karena pada dasarnya metode pendidikan adalah suatu cara yang digunakan untuk mendidik. Tentunya terlebih dahulu harus melalui penelitian tentang pendidikan yang mendalam dan diakui kebenarannya oleh umum.

6.). Faktor alat pendidikan

Alat pendidikan disini adalah sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses pendidikan ataupun pengajaran.

29) Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat, Edisi Indonesia oleh Shihabuddin (Jakarta: GIP, 1995) hlm 204

30) Ahmad Tafsir, Op Cit, hlm 148-150

31) Ahmad Tafsir, Op Cit, hlm 131

Dalam arti untuk mencapai semaksimal mungkin pencapaian tujuan pendidikan/pengajaran.

Secara garis besar alat pendidikan ini terbagi menjadi dua yaitu alat dari perangkat keras dan lunak. Alat dari perangkat keras meliputi hal-hal yang sulit untuk dibawa kemanapun dengan bebas, diantaranya yaitu ruang belajar beserta alat kelengkapan lainnya, baik tradisional maupun moderen.

Sedangkan alat dari perangkat lunak adalah hal-hal yang digunakan untuk menyimpan data atau informasi yang akan digunakan sebagai sumber belajar antara lain buku pelajaran, disket, kaset dan lain lain sebagainya.

7). Faktor evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pendidikan dengan menggunakan teknik-teknik penilaian yang dikehendaki. Hasil suatu penilaian bisa berfungsi sebagai feed back atau umpan balik bagi suatu lembaga pendidikan.

Evaluasi secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pendidikan dan evaluasi untuk menilai keseluruhan proses pendidikan sebagai suatu sistem. Teknik evaluasi yang dipilih bisa dengan tes maupun non tes, baik yang standar maupun yang non standar.

Keseluruhan dari faktor-faktor pendidikan yang telah penulis uraikan diatas merupakan suatu sistem pendidikan yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Yang membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan satu sama lain.

c, Lembaga-lembaga pendidikan

Secara garis besar beberapa lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan terbagi menjadi dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Khusus jalur pendidikan sekolah, sebagaimana yang dijelaskan pada pasal 11 ayat 1 meliputi jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional.³²

Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi satuan satuan pendidikan luar sekolah seperti keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Akan tetapi dalam pelaksanannya ditetapkan berdasarkan peraturan pemerintah, kecuali terhadap hal-hal yang menyangkut keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan ke-trampilan.³³

d. Tanggung jawab pendidikan

Dalam tinjauan pembahasan pustaka mengenai tanggung jawab pendidikan adalah sebagai berikut

(1). Keluarga

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan bagi anak adalah keluarga. Sesuai dengan perkembangan budaya manusia, maka sekarang keluarga bisa membagi tanggung jawabnya dengan pihak-pihak yang bisa diajak kerja sama. Dengan demikian adalah tindakan yang salah, apabila keluarga melepaskan begitu saja tanggung jawabnya kepada pihak-pihak yang terkait, tanpa koordinasi lebih lanjut.

32) UU NO II/1989, Op Cit hlm 6

33) Ibid

Menurut An-Nahlawi, fungsi keluarga dalam pendidikan adalah untuk menegakkan atau mendirikan syariat agama Islam dalam keluarga, mewujudkan sunah rosululloh saw tentang menikah dan punya keturunan, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis, memenuhi kebutuhan cinta kasih terhadap anak dan menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.³⁴

Kemudian juga mengimbau kepada para orang tua dan pendidik untuk melakukan dua langkah sebagai berikut

a), Membiasakan anak untuk mengingat kebesaran dan nikmat Alloh Swt serta semangat mencari dalil dalam mengesakan Alloh Swt melalui tanda-tanda kekuasaan-Nya dan menginterpretasikan berbagai gejala alam melalui penafsiran yang dapat mewujudkan tujuan pengokohan fitrah anak agar tetap berada dalam kesucian dan kesiapan untuk mengagungkan Alloh Swt.

b), Membiasakan anak-anak untuk mewaspadai penyimpangan-penyimpangan yang kerap membiaskan dampak negatif terhadap diri anak, misalnya tayangan film-film biru, gosip dan lain-lain yang disiarkan melalui media informasi.³⁵

Berikut ini ada beberapa ayat-ayat qur'an maupun hadits yang menunjukkan kewajiban orang tua(Keluarga) dalam pendidikan anak.

- Surat At-Ta'rim ayat 6



34) Abdurrahman An-Nahlawi, Op Cit, hlm 139-149

35) Ibid

وَإِنَّمَا يُنَزَّلُ مِنَ الْحُكْمِ إِلَّا لِتَفَرَّزَ الْمُجْرِمُونَ

Yang artinya kurang lebih demikian "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu, keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu....." ³⁶

Kemudian diperkuat lagi oleh hadits yang diceritakan oleh Abu Hurairah yang berbunyi sebagai berikut;

كَمْ مَنْ مُوْلُودٌ لَمْ يُؤْتَ لِدُنْ الْفَخَرَةِ فَلَمْ يَوْمَ يُؤْتَ إِلَيْهِ الْحُكْمُ إِلَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ كَمَا تَرَى إِنَّ الْبَطْرِيقَةَ مُجْمَعَةً مَلَكَتُهُنَّ مُحَمَّداً مَلَكَتُهُنَّ فَلَمَّا كَانَ قَاتِلُ الْمُنَافِقِينَ عَلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ فَلَمَّا كَانَ قَاتِلُ الْمُنَافِقِينَ عَلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ فَلَمَّا كَانَ قَاتِلُ الْمُنَافِقِينَ عَلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ فَلَمَّا كَانَ قَاتِلُ الْمُنَافِقِينَ عَلَيْهِ الْمُؤْمِنُونَ

Yang artinya kurang lebih demikian "Tiada seorang bayipun, melainkan dilahirkan dalam fitrah yang bersih, maka orangtuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagaimana binatang melahirkan binatang keseluruhannya. Apakah kalian mengetahui di dalamnya ada binatang yang rumpung hidungnya? Kemudian Abu Hurairah membacakan ayat dari surat Ar-Rum ;30 ini;..(Tetaplah atas)fitrah Alloh yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.Tiada perubahan atas fitrah Alloh ...itulah agama yang lurus!"(HR Bukhori) ³⁷

Dengan demikian jelaslah sudah bahwa Alloh pada dasarnya tidak berubah-ubah atas fitrah yang telah diciptakan-Nya (36), Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya (37), An-Nahrawi, Op Cit, hlm 145

nya tidak menghendaki hamba-hambanya untuk berbuat jahat di-muka bumi ini, akan tetapi menghendaki hamba-hambanya untuk berbuat baik dan hanya mengabdi kepadanya.

2), Pemerintah

Sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945, dan GBHN serta UU No; II/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka pemerintah dalam hal ini Pemerintah RI berkewajiban untuk menyelenggarakan sekaligus mensukseskan program pendidikan.

Upaya-upaya pemerintah untuk mensukseskan program pendidikan melalui pendirian sekolah-sekolah negeri baik dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, pemberian subsidi bagi sekolah-sekolah swasta, pengangkatan guru-guru negeri, pembentukan kelompok-kelompok belajar dan sebagainya.

Di dalam negara Indonesia yang kita cintai ini, Pendidikan Agama merupakan salah satu isi kurikulum yang diwajibkan dari setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan di samping pendidikan Pancasila dan pendidikan Kewarganegaraan.³⁸ Ini menunjukkan betapa seriusnya pemerintah terhadap kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan agama.

Pemerintah di dalam menyelenggarakan pendidikan agama islam terhadap peserta didik melalui beberapa sistem pendidikan yaitu

a), Sebagai mata pelajaran/kuliah wajib, yang diikuti oleh seluruh siswa/pelajar dan mahasiswa pada jenis,jalur dan jenjang pendidikan.

(b), Berdiri sendiri seperti jenis pendidikan keagamaan, sebagaimana yang dikelola oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

38) UU No II/1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta; Golden Terayon Press, 1994) hlm 17

(c). Melalui Sistem pesantrn kilat, sebagaimana anjuran presiden kepada pengelola pendidikan dalam hal ini Depdikbud serta Depag lewat lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya.

d). Melalui kegiatan-kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar keagamaan khususnya hari besar agama Islam. Karena hampir setiap ada peringatan hari besar islam, pemerintah selalu mengadakannya secara kenegaraan yang dipusatkan di masjid Istiqlal jakarta.

Inilah sebagian contoh-contoh upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan agama islam, mungkin masih ada cara lain yang belum dituliskan dalam skripsi ini.

3). Masyarakat

An-Nahlawi memberikan argumen-argumen dari al-qur'an maupun hadits tentang tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan. Tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan anak menjelma dalam beberapa perkara cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat yang utama. Cara-cara yang terpenting adalah sebagai berikut;³⁹

a), Pertama, Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam surat ali imron ayat 104, yang berbunyi;

وَنَذِكُرْنَاهُمْ بِمَا يَعْرِفُونَ إِنَّ الْخَيْرَ وَيَا مَرْءَى
بِمَا يَعْرِفُ وَيَنْهَا مَنْ أَهْمَلَ حُكْمَ

39) An-Nahlawi, Op Cit, hlm 176-186

Yang artinya kurang lebih demikian "Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru pada kebaikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merakalah orang-orang yang beruntung". (Ali Imron:104).

Kemudian dinyatakan lagi dalam surat ali imron ayat 110 yang artinya sebagai berikut; "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah...." (Ali Imron:110).

b). Kedua, dalam masyarakat muslim, seluruh umat islam adalah saudara, Ini berarti seluruh anggota masyarakat saling peduli dan saling ingat-mengingatkan terhadap segala hal, lebih-lebih mengenai masalah pendidikan anak, pembinaan generasi muda islam. Persaudaraan muslim bisa tercapai apabila umat islam mengamalkan secara baik firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi sebagai berikut:

شَرِيفٌ مُّؤْمِنٌ إِخْرَجَ

Yang artinya "Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara...."

Dan hendaknya persaudaraan muslim itu benar-benar harus diaktualkan dalam hidup sehari-hari, sebagaimana gambaran hadits sebagai berikut;

شَرِيفٌ مُّؤْمِنٌ إِخْرَجَ فِي سَبِيلِ رَبِّهِ فِي سَبِيلِ إِخْرَاجِ الْمُنْكَرِ
إِنَّمَا يُنْهَا إِلَى الْجَنَّةِ مَنْ يَعْمَلُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ
(بِحَمْدِ اللَّهِ)

Yang artinya "Kamu melihat orang mukmin sekalian dalam rasa kasih sayang, saling mengasihi, menyanyangi, sebagaimana anggota tubuh, Jika salah satu anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh lainnya turut demam dan tidak tidur(Ikut merasakan)". (HR Bukhori).

(c), Masyarakat muslim pun dibenarkan melakukan kekerasan, kemarahan, mengisolasi, memboikot ataupun memutus hubungan kemasyarakatan dalam rangka melakukan pembinaan terhadap anggota masyarakat yang melakukan kemungkaran, atas izin Allah SWT.

(d), Dalam Masyarakat muslim, hendaknya saling tolong-menolong kerjasama dalam hal kebaikan dan taqwa, lebih-lebih terhadap masalah pembinaan generasi muda, masalah pendidikan dan masalah kemaslahatan umum. Sebagaimana firman Alloh dalam surat al-maidah ayat 2, yang berbunyi

فَلَمَّا حَلَّتُمْ فَاصْلَادُوا وَلَا يَحِرُّكُمْ شَنَاءُ
قَوْمٍ أَنْ هَذُؤُكُمْ كُلُّ أَطْهَرُ الْجَمَاعَةِ أَنْ تَعْلُوْرُوا وَتَعْلُوْرُ
وَتَعْلُوْرُ الْبَرِّ وَالسَّقْوَكَ وَلَا تَعْلُوْرُ وَلَا تَعْلُوْرُ الْعَرْوَانَ
وَلَا تَعْلُوْرُ اللَّهَ أَبَدُ اللَّهَ شَدِيرُ الْعَقَابِ

Yang aritnya "...Dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjid Haram, mendorongmu berbuat anjaya kepada mereka, Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam hal kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu sekalian tolong-menolong dalam hal berbuat dos sa dan kemungkaran. Dan bertaqwalah kamu sekalian kepada Allah sesungguhnya Allah, amat berat siksanya".

e). Dalam pendidikan kemasyarakatan, hendaknya berpedoman pada landasan afeksi masyarakat, khususnya saling mencintai antara sesama manusia. Yang dimulai dari pemberian kasih sayang orang tua terhadap anaknya, sebagai bekal untuk mencintai orang lain, yang kemudian disempurnakan oleh kecintaan yang bersumberkan dari yang abadi dan jujur, yaitu kecintaan Alloh yang telah dianugrahkan-Nya kepada kita melalui ketaatan, ketergantungan kita kepadanya. Sehingga ketika seseorang muslim tengah menghadapi kesulitan, dia akan merasakan bahwa dirinya tengah disayangi Alloh lewat ujian-Nya.

Sebagaimana hadits berikut ini

شَرِّفَهُ مَنْ كَنَّ فِيهِ وَجْهَهُ خَلَوَةَ الْجَمَابِ : أَنْ يُكَبِّرَ
وَلَا يُكَبِّرَ مَنْ يُكَبِّرُ . فَإِنَّمَا يُحِبُّ اللَّهُ مَنْ يُحِبُّهُ ، وَمَنْ
يُحِبُّ اللَّهَ فَإِنَّمَا يُحِبُّهُ بِمَا يَعْلَمُ مِنْ أَنْ يَعْلَمَ
الْكُفَّارُ بِعَدَانَ أَنْ يَعْلَمُوا . وَلَمَّا كَانَ الْمَوْلَى
(صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) مُتَفَوِّهًا

Yang artinya "Ada tiga perkara yang barang siapa memiliki ketiganya, maka dia akan mendapatkan manisnya iman yaitu hendaknya dia lebih mencintai Alloh dan Rasulnya daripada yang lainnya, hendaknya dia mencintai seseorang karena Alloh dan membenci kembali ke kekafiran, setelah diselamatkan oleh Alloh dari kekafiran tersebut, sebagaimana dia benci untuk dilemparkan ke dalam neraka". (Mutafaqun alai).

f), Dalam pendidikan kemasyarakatan, hendaknya harus mampu mengajak generasi muda untuk memilih teman baik dan berdasar ketaqwaan kepada Alloh Swt. Sebagaimana Abi Said al-khudri pernah mengatakan bahwa Rasululloh Saw bersabda;....

لَا تَنْهَا حِبَّةً وَلَا تَنْهَا رَبَّاً وَلَا يَنْهَا رَبَّاً كُلُّ شَعَارٍ كُلُّ اَلْأَقْرَبِيَّ

Yang artinya "Janganlah kamu berteman kecuali dengan orang mukmin, dan janganlah kamu memakan makananmu kecuali orang yang bertaqwa". (HR Ibnu Hibban)

Argumen-argumen yang dikemukakan oleh AN-Nahlawi di atas menunjukkan betapa pentingnya tugas dan tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan atau pembinaan generasi muda islam. Dan hendaknya ada koordinasi dan kerjasama dalam memberi generasi muda antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

e. Permasalahan Remaja

Tinjauan permasalahan remaja ini, penulis akan membagi menjadi tiga bahasan.

(1), Pengertian remaja

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Siti Rahayu Haditono bahwa masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan batasan usia antara usia 12 tahun sampai 21 tahun.⁴⁰ DR. Kartini Kartono menggigi masa remaja menjadi empat fase yaitu;⁴¹

- a). Masa awal pubertas, disebut juga masa pueral atau pra-pubertas, yaitu usia antara 12-14 tahun.
 - b). Masa menentang kedua, fase negatif, Trotzalter kedua atau periode Verneinung yaitu antara usia 12-14 tahun.
 - c). Masa pubertas yaitu usia antara 14-17 tahun.
 - d). Masa adolesense yaitu usia antara 17 tahun sampai 19 atau 21 tahun.

40) Siti Rahayu Haditono, Op Cit

41) Kartini Kartono, Psikologi Anak, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
hal 149

Sebetulnya mengenai batasan usia remaja tidaklah bisa dipastikan secara tepat, dan setiap orang pasti mempunyai irama perkembangannya sendiri. Jadi yang dikemukakan oleh para pakar psikologi perkembangan hanyalah secara umum atau general.

2), Problematika remaja

Adanya perubahan fisik, mental dan sosial secara cepat yang dialami oleh para remaja, akan menimbulkan berbagai problem yang tidak diduga sebelumnya.⁴² Sebetulnya keguncangan-keguncangan yang dialami oleh para remaja itu adalah wajar dan telah menjadi ciri khas remaja yang sedang bergejolak. Yang menjadi tidak wajar apabila telah menjadi problem sosial masyarakat sekitarnya atau lebih luas lagi lingkupnya.

Sebatas mana masyarakat mau menerima sebagai suatu kewajaran juga tidak bisa digeneralisasikan karena masing-masing masyarakat juga mempunyai kriteria-kriteria sendiri terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku.

Berbagai kenakalan-kenakalan dari remaja dewasa ini, mulai dari kenakalan yang ringan sampai kenakalan yang berat, telah menimbulkan keprihatinan-keprihatinan dari semua orang yang peduli terhadap nasib bangsa di masa yang akan datang.

Sebagai contoh yaitu telah menggejalanya kasus kehamilan remaja yang tidak dikehendaki baik di kawasan perkotaan maupun di kawasan pedesaan, dan juga kasus kasus perkelahian siswa, mabuk-mabukkan, perkosaan dan juga kasus penyimpangan seksual. Meskipun secara kuantitas lebih sedikit dari pada kegiatan-kegiatan yang positif yang dilakukan para remaja. Na-

42) Siti Rahayu Haditono, Op Cit

mun begitu gejala tersebut haruslah mendapat perhatian serius dari kita semua sebagai warga masyarakat.

3), Pembinaan remaja

Secara umum metode pembinaan terbagi menjadi yaitu pembinaan secara preventif, represif, kuratif dan terapi. Pembinaan secara preventif dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang bahaya suatu hal umpamanya bahaya ineks bagi generasi muda/remaja kepada generasi muda yang belum terpengaruh, oleh budaya ineks.

Pembinaan secara represif yaitu upaya pembinaan dengan menekan meluasnya budaya ineks bagi kalangan generasi muda. Pembinaan secara kuratif yaitu upaya upaya dengan membunuh atau mematikan sesuatu yang menyebabkan meluasnya kenakalan remaja. Sedangkan pembinaan secara terapi yaitu upaya upaya untuk menyembuhkan para korban serta membinanya agar bisa diterima oleh masyarakat setelah menjalani proses terapy.

Berhubung tema skripsi ini adalah tentang remaja masjid maka pembinaan yang akan penulis uraikan secara detail ada mengenai pembinaan remaja masjid.

Drs. Moh. E. Ayub dalam buku menejemen masjid mengemukakan "Sekurang-kurangnya harus ada 9 jalan untuk membina para remaja masjid yaitu;

- a), Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional,
 - b), Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah,
 - c), Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral dan ilmu pengetahuan,
 - d), Memberikan kesempatan untuk berperan bertanggung jawab
-

- sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi,
- e), Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa,
 - f), Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi,
 - g), Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat,
 - h), Memberikan kesempatan berolahraga dalam berbagai cabang
 - i), Dan memberikan kesempatan berpiknik.⁴³

Dalam melakukan pembinaan terhadap remaja masjid perlu memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut; Asas atau Dasar pembinaan, tujuan, metode, materi, alat, waktu, tempat, biaya dan evaluasi pembinaan.⁴⁴

f. Masjid

Pembahasan mengenai masjid ini meliputi pengertian masjid dan bagaimana masjid yang ideal.

menurut pengertian secara bahasa, maka masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *masjid* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Alloh SWT.⁴⁵

Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid merupakan pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin, baik di bidang pemerintahan, politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya, peradilan dan pusat strategi kemiliteran serta pusat pengembangan ilmu pengetahuan.⁴⁶

M Quraish Shihab juga mencatat fungsi-fungsi masjid di masa Rosululloh SAW yaitu sebagai tempat ibadah (Sholat, Zikir), tempat konsultasi dan komunikasi umat mengenai masalah ekonomi, sosial dan budaya, tempat pendidikan, santunan sosial, latihan kemiliteran dan persiapan alat-alatnya, pengobatan

43) Moh E. Ayub, Manajemen Masjid, (Jakarta; GIP, 1996) hlm 142

44) Ibid , 45) Ibid hlm 1 46) Ibid hlm 2

para korban perang, perdamaian dan pengadilan bagi yang bersengketa, sebagai aula dan tempat menerima tamu, menahan tawanan dan sebagai pusat penerangan umat atau pembelaan beragama.⁴⁷ Di samping itu M Quraish Shihab juga menjelaskan kenapa masjid di masa Nabi bisa berfungsi sebagaimana tersebut diatas? Beliau menjelaskan sebab-sebabnya sebagai berikut;

- 1). Keadaan masyarakat yang masih berpegang teguh kepada nilai, norma dan jiwa agama.
- 2). Kemampuan pembina-pembina masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian kegiatan masjid dan
- 3). Manifestasi pemerintahan terlaksana di dalam masjid, baik pada pribadi-pribadi pemimpin pemerintahan yang menjadi imam/khatib maupun di dalam ruangan masjid yang dijadikan tempat kegiatan pemerintahan dan syura (musyawarah).⁴⁸

Menjadi tantangan kita umat islam sekarang maupun di masa yang akan datang untuk menjadikan masjid sebagai pusat dari segala kehidupan masyarakat.

Kesepakatan mu'tamar risalatul masjid pada tahun 1975 di Makkah, menyatakan bahwa "Suatu masjid baru dikatakan berfungsi/berperan secara baik apabila memiliki ruangan dan peralatan untuk ruang sholat yang memenuhi syarat kesehatan, ruangan khusus wanita yang memungkinkan keluar masuk tanpa bercampur dengan laki-laki, baik digunakan untuk sholat maupun untuk PKK, ruang pertemuan, perpustakaan, poliklinik serta untuk memandikan, mengkafarkan jenazah, dan juga ruangan untuk

.....

47) M. Quraish Shihab, Wawasan Alqur'an, (Bandung: Mizan, 1997) hlm 462-463

48) Ibid

bermain, berolahraga, berlatih bagi remaja.⁴⁹

Agar masjid bisa berfungsi, berperan secara optimal dalam rangka mewujudkan misinya, maka perlu adanya manajemen. Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu management yang dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai berikut: pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pembimbingan, pembinaan, penyelenggaraan dan penanganan.⁵⁰

Sedangkan dalam Ensiklopedi Administrasi, dinyatakan bahwa "Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu".⁵¹

Manajemen masjid atau idarah masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu Idarah Binail Maadiy dan Idarah Binail Ruhiy.

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan, kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman-taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid dan sebagainya.⁵²

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rosululloh SAW. Idarah binail ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan aqidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran islam secara teratur menyangkut pembinaan ukhuwah islamiyah, melahirkan fikrul is-

49) Ibid 50) Moh E. Ayub, Op Cit hlm 32 51) Ibid

52) Ibid hlm 33

lamiyah dan kebudayaan islam serta mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.⁵³

Pembahasan-pembahasan tentang peran dan fungsi masjid di masa Rosululloh SAW itulah yang menjadi kriteria atau tolok ukur dari masjid ideal, yaitu masjid yang menjadi pusat kegiatan umat dalam segala bidang kehidupan.

4. Sistematika Penulisan Skripsi

Menurut Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No;117 Tahun 1993 Tentang Proses Dan Prosedur Pembuatan Skripsi Di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian dengan urutan sebagai berikut;

- a. Bagian awal skripsi yakni meliputi Halaman Sampul Luar, Halaman Sampul Dalam, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.
- b. Bagian utama yakni meliputi pembahasan sebagai berikut;
 - 1). Bab I yaitu Pendahuluan yang meliputi pembahasan mengenai Penegasan istilah judul, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Alasan pemilihan judul, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Metode penelitian, Tinjauan kepustakaan dan Sistematika penulisan skripsi.
 - 2). Bab II yaitu Gambaran umum organisasi IRMAS Al-Fatahul-Huda, yang meliputi pembahasan mengenai Letak geografis dalam hal ini adalah Dusun Semalen, Sejarah berdirinya organisasi IRMAS, Struktur organisasi IRMAS Al-Fatahul Huda, Tujuan organisasi IRMAS, Program kerja IRMAS, Sumber dana dan Keanggotaan.

53) Moh E Ayub, Ibid

(3), Bab III yaitu Pelaksanaan Program kerja bidang Pendidikan Agama Islam dan Dakwah, yang meliputi pembahasan mengenai Dasar dan Tujuan program kerja bidang Pendidikan Agama Islam dan Dakwah, Jenis dan Macam kegiatan program kerja bidang Pendidikan Agama Islam dan Dakwah, Waktu pelaksanaan, Materi, Metode dan Sarana Pendidikan Agama Islam, Partisipasi remaja, Kendala-kendala yang dihadapi IRMAS dan Solusi pemecahannya dan Hasil akhir pelaksanaan.

4), Bab IV yakni Penutup yang berisi pembahasan mengenai Kesimpulan, Saran-saran dan Kata penutup.

c, Bagian akhir yaitu meliputi Daftar pustaka, Lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab I sampai bab III di dalam skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DALAM ORGANISASI IRMAS DUSUN SEMALEN DESA NGADIROJO KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG" serta setelah penulis melakukan penelitian dalam rangka untuk melengkapi penulisan skripsi ini, dapat diambil kesimpulan bahwa;

- a. Pelaksanaan program kerja Pendidikan Agama Islam bagi remaja dalam organisasi IRMAS yang merupakan singkatan dari Ikatan Remaja Masjid Al-Fatahul Huda Semalen yang berkedudukan di Masjid Al-Huda Semalen RT 03 RW 02 Desa Ngadirojo Kecamatan Secang Kabupaten Magelang adalah terlaksana dengan kualitas dan kwalitas cukup baik dengan rincian pelaksanaannya sebagaimana diuraikan dalam bab III,
- b. Adapun partisipasi dari para remaja setempat di dalam menikuti program kerja Pendidikan Agama Islam adalah cukup baik terbukti dengan tingginya tingkat presentasi partisipasi aktif dari para remaja setempat sebagaimana diuraikan dalam pembahasan bab III.
- c. Di dalam melaksanakan suatu kegiatan dari program kerja tersebut di atas mengalami hambatan dan rintangan, yang secara garis besar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern yang rinciannya sebagaimana tertera dalam pembahasan bab III dari skripsi ini. Untuk me-

ngatasi hambatan dan rintangan tersebut IRMAS selalu mengadakan kerjasama dengan masyarakat setempat serta dalam pelaksanaannya ada koordinasi yang efektif dengan pihak-pihak yang telah penulis sebutkan.

- d. Mengenai hasil akhir pelaksanaan program kerja Pendidikan Agama Islam dan Dakwah adalah relatif cukup baik dan bermanfaat terbukti dengan tingginya partisipasi aktif dari remaja setempat serta ada kontribusi yang positif terhadap kegiatan-kegiatan yang menunjang penghayatan dan pengamalan agama Islam.
- e. Sebagai informasi tambahan bahwa kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam organisasi IRMAS adalah merupakan pendidikan luar sekolah yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan. Akan tetapi merupakan suatu keterpaduan dan kesatuan yang integral dalam setiap program kerja.

B. Saran-saran

Berikut ini adalah saran-saran yang telah penulis rumuskan dan saran-saran tersebut berdasarkan atas hasil yang penulis dapatkan melalui penelitian.

Adapun saran-saran tersebut penulis tujuhan kepada para pengurus masjid al-huda Semalen yang juga merupakan pembina IRMAS, para masyarakat sekitar masjid al-huda dan para remaja masjid al-fatahul-huda yang terkenal dengan sebutan IRMAS.

a. Para pengurus masjid al-huda Semalen

Saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut;

- 1). Hendaknya para pengurus masjid selalu meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan pengurus IRMAS.

- 2). Hendaknya setiap pengurus masjid sebagai elit agama di tingkat dusun dapat menjadi penggerak, teladan yang baik bagi masyarakat sekitar.
 - 3). Hendaknya para pengurus masjid dalam menjalankan program kerjanya harus mengutamakan kebersamaan, kekompakan dalam suatu lingkungan masyarakat.
 - 4). Hendaknya penurus masjid harus memantau, membina dan mendorong agar organisasi IRMAS bisa maju dan berkembang.
- b. Para masyarakat sekitar masjid al-huda

Saran-saran dari penulis sebagai berikut;

- 1). Hendaknya para masyarakat, khususnya orang tua yang mempunyai anak remaja harus mendorong anaknya untuk aktif di dalam organisasi IRMAS Al-Fatahul Huda.
- 2). Agar setiap orang tua mengusahakan dirinya sebagai teladan bagi anak-anaknya dalam tindakan, perkataan maupun perbuatan.
- 3). Demi kepentingan bersama, para masyarakat sekitar masjid al-huda hendaknya bisa mendukung secara moril maupun materiel terhadap kelangsungan IRMAS beserta program kerjanya.

c. Para remaja masjid

Saran-saran dari penulis untuk remaja masjid baik sebagai anggota maupun pengurus adalah sebagai berikut;

- 1). Agar para remaja masjid dalam setiap melaksanakan kegiatannya harus dapat menjaga persatuan dan kekompakan antara remaja setempat.
- 2). Khusus yang menjabat sebagai pengurus harus dapat men-fungsikan dirinya sebagai pendorong dan teladan bagi rere

kan-rekannya sesama remaja.

3). Agar di dalam melaksanakan program kerja hendaknya konsultasi terlebih dahulu dengan pengurus masjid sebagai pembina IRMAS dan harus mengutamakan persatuan dan kekompakan serta kerjasama terhadap tokoh-tokoh masyarakat setempat.

C. Kata penutup

Diakhiri dengan bacaan hamdalah sebagaimana tertulis dibawah ini

إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمْ يَرْجِعْ مُسْلِمًا

maka selesailah sudah seluruh tahap demi tahap, mulai dari perencanaan, penelitian dan penulisan skripsi. Mungkin sedikit atau banyak terdapat kekurangan-kekurangan ataupun kesalahan-kesalahan, maka saya sebagai penulis mohon saran-saran atau perbaikan demi penyempurnaan skripsi dikemudian hari.

Tidak lupa pula, penulis sampaikan rasa terima kasih atas bantuan baik secara moral maupun material dari pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu proses penulisan skripsi mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaporan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis berharap agar informasi-informasi yang tersaji dalam penulisan skripsi bisa dimanfaatkan sebagai referensi dalam melaksanakan pembinaan hidup beragama melalui organisasi remaja masjid baik ditingkat nasional, daerah maupun lokal bagi para remaja-masjid sebagai generasi penerus bangsa dan

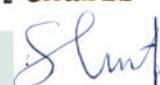
negara Indonesia yang kita cintai. Lebih-lebih kita sebagai umat islam jangan sampai kalah dalam berperan, membangun bangsa dan negara Indonesia dengan umat-umat yang beragama selain agama Islam.

Akhirnya penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih terhadap pihak-pihak yang langsung maupun tidak langsung membantu, mendorong serta mendukung baik secara moral maupun material demi suksesnya penulisan skripsi ini.

Serta penulis ucapan selamat tinggal terhadap fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis menemukan jatidirinya sebagaimana sekarang ini.

Yogyakarta 20 Des 1997

Penulis



(Slamet Fatkhurrohman)

NIM: 9241 2211

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat, Edisi Indonesia oleh Shihabudin (Jakarta; GIP, 1995)
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta; Rineka Cipta, 1991
- Arsip AD/ART IRMAS (t.k.), (t.p.), (t.t.)
- Arsip Kegiatan IRMAS (t.k.), (t.p.), (t.t.)
- Depag RI, Alqur'an dan Terjemahnya, Semarang; Toha Putra, 1989
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka, 1993
- Haditono, Siti Rahayu dkk, Psikologi Perkembangan, Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 1992
- Kartini Kartono, Psikologi Anak, Bandung; Mandar Maju, 1990
- Moh E Ayub, Manajemen Masjid, Jakarta; GIP, 1996
- Projodikoro, H.S., Pengantar Ilmu Tauhid, Yogyakarta; Sumbangsih, 1981
- Sudijono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta; Rajawali Press, 1990
- Sudijono, Anas, Metodologi Riset Sosial, Yogyakarta; BP Analisa, 1977
- Suryabrata, Sumadi, Pengukuran Dalam Psikologi Kepribadian, Jakarta; Rajawali Press, 1982
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1989
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, Metode Penelitian Survey, Jakarta; LP3ES, 1993
- Sholahudin, Mafudh dkk, Metodologi Pendidikan Agama, Surabaya; Bina Ilmu, 1987
- Shi'ab, M. Quraish, Wawasan Alqur'an, Bandung; Mizan, 1997
- UU RI No; II, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta; Golden Terayon Press, 1994
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1992